

# UPAYA GURU DALAM PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMIK COVID-19

<sup>1</sup>Nadya Putri Saylendra

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Buana Perjuangan Karawang  
[nadya.saylendra@ubpkarawang.ac.id](mailto:nadya.saylendra@ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru Sekolah Dasar di Desa Cicinde Utara, Kecamatan Banyusari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat Indonesia. Dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada masa pandemi covid-19 yang dilakukan secara dalam jaringan (daring), luar jaringan (Luring), dan guru kunjung (*Home visit*). Menggunakan metode deskriptif dengan sifat penelitian kualitatif serta mencari sumber data secara primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data ialah mencari informasi dengan wawancara langsung secara daring (dalam jaringan). PJJ secara dalam jaringan (Daring) memakai Aplikasi *WhatsApp* dan siaran televisi TVRI sedangkan luar jaringan (luring) menggunakan guru kunjung (*Home visit*). Keharusan belajar dari rumah memiliki banyak hambatan baik dari sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana. Banyak keluhan yang dirasakan oleh siswa, guru dan orangtua karena harus dengan cepat beradaptasi dengan keadaan dan teknologi. Untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran dalam masa pandemi ini yaitu dengan memasang *wifi* gratis dan dilakukan tatap muka sesuai protokol kesehatan satu minggu sekali.

**Kata kunci:** upaya guru, pembelajaran jarak jauh, covid-19

## ABSTRACT

*The study is aimed at learning about the efforts of elementary school teacher in the Village of Cicinde North, Banyusari District, District Karawang, Indonesia's West Java. In remote studies (PJJ) during the covid-19 pandemic (online), offline, and home visit or visiting teacher. Using descriptive methods with qualitative qualities of research and finding primary and secondary data sources, using the data-gathering technique is finding information by live interviews online (in the network). PJJ online use the Whatsapp and television channel TVRI while offline uses the home visit teacher. Having to learn from home has many obstacles from both human resources and means and infrastructure. Many complaints are felt by students, teachers ad parents because it must quickly confront circumstances and technology. To assist students in the learning process during this pandemic by installing free wi-fi and do it face to face with the health protocol once a week.*

**Keywords:** teacher's effort, distance learning, pandemic covid-19

## PENDAHULUAN

Desa Cicinde Utara merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Banyusari, Kabupaten Karawang. Desa ini mempunyai luas 369.782 Ha. Menurut laporan kependudukan, Desa ini memiliki penduduk yang jumlahnya 30.798 Jiwa dengan total KK sebanyak 9.607 KK yang terdiri dari 15.776 jiwa dengan jenis kelamin laki-laki, serta 15.022 jiwa berjenis kelamin perempuan.

Diketahui pula berdasar laporan kependudukan Desa Cicinde Utara, bahwa penduduk didominasi dengan lulusan pendidikan jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Jenjang lulusan ini selaras dengan sarana pendidikan yang dimiliki yaitu dua buah Sekolah Dasar dan satu Sekolah Menengah Pertama. Hal ini yang menjadikan mata pencaharian utama penduduk adalah sebagai pedagang keliling.

Pendidikan Indonesia jauh tertinggal dengan negara lain, alasan yang paling utama yaitu pendidikan yang belum merata, kualitas guru yang biasa, kesadaran akan pendidikan yang rendah, infrastruktur dan fasilitas yang tidak memadai dan ditambah lagi dengan masa pandemik yang tengah melanda negeri ini. Pandemi Covid-19 adalah situasi global mengenai wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama corona. Kejadian tersebut bermula di Tiongkok, Wuhan. Berdasarkan bukti ilmiah, penyakit ini bisa menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/ bersin (droplet), partikel cair atau padat yang tersuspensi di udara (aerosol), dan udara (airborne). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menggunakan istilah *physical distancing* untuk membatasi seseorang dalam penyebaran virus corona. Dalam hal ini, masyarakat masih dapat berinteraksi sosial dengan orang lain tanpa bertemu tatap muka. Akhirnya wabah virus corona ini membuat pemerintah Indonesia memutuskan untuk menutup aktivitas belajar mengajar diseluruh sekolah guna menekan angka penyebaran virus corona yang telah masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020. Dengan maksud bukan untuk meliburkan tetapi beralih pada proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah proses pembelajaran yang mengharuskan siswa belajar dari rumah secara online atau dalam jaringan (Daring) sehingga membuat depresi para guru, siswa bahkan orangtua karena ini adalah hal baru, yang mau tidak mau harus dihadapi.

Tingkat penyebaran virus corona setiap harinya meningkat, menyebabkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) semakin lama dan membuat bosan siswa/i sehingga mengurangi minatnya untuk belajar dengan serius. Kini tingkat kemampuan guru yang sedang diuji, bagaimana menghadapi tantangan seperti ini? apa upaya yang harus dilakukan?. Tujuannya untuk mengembalikan semangat siswa dalam belajar serta memberikan paradigma bahwa belajar bisa dilakukan dimana saja, dikelas ataupun secara online.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Cicinde Utara, Kecamatan Banyusari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Indonesia. Menggunakan metode deskriptif dengan sifat penelitian kualitatif serta mencari sumber data secara primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data ialah mencari informasi dengan wawancara langsung secara daring (dalam jaringan).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran pada masa pandemi**

Pandemi membawa pengaruh besar dalam dunia pendidikan Indonesia. Sekolah-sekolah di seluruh Indonesia ditutup sementara dengan tujuan menghindari penyebaran virus corona sehingga aktivitas belajar mengajar secara langsung diberhentikan dan dialihkan pada proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Tepatnya di Sekolah Dasar yang berada di Desa Cicinde Utara juga ditutup, yang kemudian mengharuskan siswa/i diminta belajar dirumahnya masing-masing dalam batas waktu yang tidak ditentukan. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Republik Indonesia terkait dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Yang secara utuh membahas tentang Ujian Nasional (UN), Proses Belajar dari Rumah, Ujian Sekolah untuk kelulusan, Kenaikan Kelas, Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Proses belajar dari rumah dilakukan secara online atau dalam jaringan (Daring) yang mengharuskan guru dan siswa/i dalam pembelajarannya menggunakan jejaring internet. Dimana pihak sekolah kebanyakan hanya memindahkan proses pembelajaran dari sekolah kerumah. Materi dan tugas yang diberikan secara online atau dalam jaringan (Daring) melalui berbagai platform pemerintah maupun swasta. Membuat siswa bosan sehingga minat belajarnya menurun, tugas yang dikerjakan hanya semata untuk memenuhi kemauan gurunya agar ia mndapatkan nilai. Dan orangtuanya memiliki persepsi bahwa PJJ ini sangat menyusahkan orangtua dirumah dan guru tidak melakukan kewajibannya yaitu mengajar dan mendidik siswa/i nya.

### **Masalah pembelajaran secara online**

Masa pandemi adalah hal baru yang mau tidak mau harus dijalani penduduk Indonesia tepatnya penduduk di Desa Cicinde Utara dengan banyaknya keterbatasan. Pembelajaran secara online banyak sekali kendalanya baik itu dari sisi guru, siswa dan orangtua.

Dilihat dari sisi orangtua, masalah yang dihadapi ialah tidak semua orangtua mampu membimbing dan memotivasi anaknya untuk belajar. Dan seringkali orangtua sulit mengerti pelajaran anaknya. Karena mereka tidak dilatih untuk mengajar dan menguasai bidang keilmuan tertentu, tingkat pendidikan orangtua yang rendah, kurangnya pengetahuan akan penggunaan teknologi dan sibuk dengan pekerjaan dan urusan lainnya.

Kemudian dari sisi guru, kendala yang dihadapi yaitu kesulitan dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Fokus guru masih pada penuntasan kurikulum. Berfokus pada jenjang Sekolah Dasar mayoritas guru gagap teknologi (Gaptek) dan kurang kreatif dan inovatif. Hal inilah yang menjadikan lambatnya adaptasi guru terhadap keadaan pandemi covid-19.

Selanjutnya dilihat dari sisi siswa yaitu sulitnya memahami isi materi karena kurangnya inisiatif untuk mencari sumber belajar secara mandiri, rasa malas dan sulit berkonsentrasi karena keadaan hati tidak senang sebab pusing dengan tugas-tugas yang diberikan, menjadi memiliki waktu lebih bermain gawai seperti game, dan membuka *social media*.

Dilihat secara umum yaitu masalah untuk mengakses menggunakan jaringan internet perlunya kuota atau data internet yang cukup banyak sehingga menggunakan biaya yang tidak sedikit, gawai/ handphone yang kurang canggih, dan gagap teknologi (Gaptek).

### **Solusi dalam pembelajaran secara online**

Banyaknya keterbatasan dan kendala pada pembelajaran secara online atau dalam jaringan (Daring) membuat pihak sekolah dan guru Sekolah Dasar Desa Cicinde Utara menyesuaikan diri sesuai keadaan lingkungannya.

Upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran pada masa peandemi yaitu dengan dalam jaringan (Daring) dan luar jaringan (Luring). Dengan menggunakan media pembelajaran dalam jaringan (Daring) seperti gawai atau handphone dan televisi. Penggunaan media ini sangat penting untuk keberlangsungan pembelajaran siswa di rumah mulai dari penyampaian materi, pemahaman konsep dan evaluasi. Adapun aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran dalam jaringan (Daring) yaitu *WhatsApp* dan siaran televisi.

#### 1. *WhatsApp*

*WhatsApp* merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk melakukan percakapan baik menggunakan teks, suara ataupun dengan video. *WhatsApp* sebagai sarana pembelajaran daring yang paling efektif dalam penyampaian materi serta pemberian tugas, di karenakan siswa ataupun orangtua banyak yang menggunakan whatsapp sebagai sarana berkomunikasi, sehingga dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan. Namun kendala menggunakan *Whatsapp* tidak semua siswa atau orang tua selalu memiliki kuota internet yang selalu ada.

#### 2. Siaran Televisi

Dalam keberlangsungan akses pembelajaran untuk menambahkan materi pembelajaran bagi siswa di rumah dapat memanfaatkan siaran belajar di TVRI, di karenakan adanya kerjasama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

dengan TVRI. Siaran belajar di rumah dengan siaran TVRI dapat disaksikan setiap harinya sesuai dengan jadwal yang sudah terlampir berdasarkan kelas dan jenjang pendidikan. Pada siaran tersebut siswa di minta menyimak tayangan yang pemateri sampaikan serta menjawab pertanyaan yang sudah di tampilkan di siaran tersebut.

Luar jaringan (Luring) ialah istilah pengganti *offline* merupakan lawan kata dari dalam jaringan (Daring). Dapat diartikan pembelajaran luring tidak sama sekali menggunakan jejaring internet dalam pembelajarannya. Dengan cara bertemu secara langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Program dari pembelajaran luring adalah *Home Visit*.

*Home visit* adalah kegiatan pembimbing atau konselor mengunjungi tempat tinggal siswa yang hanya dilakukan pada siswa yang membutuhkan layanan saja. Pada masa pandemik tidak semua siswa mempunyai akses internet terutama di daerah pelosok, agar semua siswa dapat menerima pembelajaran, guru melakukan *home visit* ke setiap rumah. Dengan cara siswa di bagi kedalam beberapa kelompok dengan mempertimbangkan jarak rumah siswa yang satu dengan yang lainnya serta jumlah yang dibatasi.

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Sekolah dan guru melaksanakan kebijakan yang dikeluarkann pemerintah yaitu pembelajaran jarak jauh (PJJ) sejak Maret 2020 guna menekan angka penyebaran virus corona di Indonesia. Upaya yang di tempuh guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilakukan secara dalam jaringan (Daring) dan luar jaringan (Luring). Memanfaatkan teknologi, *media sosial* dan guru kunjung (*Home visit*). Solusi ini diberikan yaitu untuk dapat menjalin kerja sama antara orangtua, guru dan siswa.

Namun demikian banyak sekali hambatan baik dari aspek sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana. Keterbatasan jaringan, tidak adanya pelatihan, kurangnya kesadaran dan minat yang menjadikan tantangan utama yang harus dihadapi. Keharusan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara dalam jaringan (Daring) untuk siswa/i yang tingkat perekonomian orangtuanya rendah membuat masalah serius karena memerlukan biaya lebih untuk membeli gawai, membeli kuota internet dan mengganggu waktu kerja orangtua. Dan tingkat pendidikan orangtua yang rendah membuat beban pikiran baru untuk memahami materi pelajaran anaknya. Berbagai tanggapan kurang baik yang dilontarkan siswa bagi pembelajaran jarak jauh (PJJ) membuatnya pusing karena setiap hari selalu diberikan tugas yang sebenarnya belum ia pahami sehingga banyak yang menyalah artikan belajar di rumah dengan mengerjakan tugas saja dan jika tidak ada tugas berarti libur.

Hal ini membuat guru berupaya cepat untuk beradaptasi dengan keadaan dan teknologi untuk membangkitkan kembali minat belajar siswa dan paradigma dari berbagai pihak mengenai pembelajaran daring ini. Keterbatasan kemampuan guru Sekolah Dasar di Desa Cicinde Utara adalah gagap teknologi (Gaptek) dikarenakan sarana dan prasarana pendidikan di Desa Cicinde Utara kurang memadai. Yang akhirnya untuk beberapa bulan pertama setelah dikeluarkannya kebijakan pemerintah pusat mengenai pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran dari rumah. Pembelajaran tingkat Sekolah Dasar di Desa Cicinde Utara ini mati total sehingga dianggap sebagai libur panjang bagi para siswa. Tetapi, setelah adanya kurikulum covid-19 atau kurikulum darurat barulah terlihat adanya kehidupan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar walaupun masih kurang optimal.

Ketika pembelajaran dalam jaringan (Daring) masih menjadi masalah yang serius bagi penduduk Desa Cicinde Utara, guru dan sekolah memberikan solusi dalam pembelajaran luar jaringan (Luring) sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 yang berisikan panduan pembelajaran luar jaringan (Luring). Pembelajaran secara luring ini adalah kebalikan dari pada pembelajaran secara daring, yang dimana guru membuatkan lembar kerja siswa untuk satu minggu dalam bentuk *hard file* yang dibantu oleh orangtua/ wali dalam pembelajarannya. Dengan siswa/ orangtua mengambil lembar kerja di sekolah setiap satu minggu sekali, kemudian diisi dan dikembalikan lagi untuk diperiksa guru diberikan lagi lembar kerja yang baru untuk pembelajaran minggu selanjutnya.

Dalam keterbatasan dalam jaringan (Daring) atau luar jaringan (Luring) pembelajaran hanya terbatas pada penyelesaian kurikulum yaitu materi pembelajaran saja dan tidak adanya pengembangan sikap. Menjadikan peserta didik mengalami banyak perubahan kearah negatif seperti lebih banyak waktu bermain, tidak disiplin, dan terlalu lama memegang gawai.

Sebagai solusi kedepannya, disediakan Wifi gratis yang dipakai siswa untuk belajar daring bagi yang keterbatasan kuota internet. Wifi gratis dipasang di beberapa titik seperti di Balai Desa atau membuat ruangan yang khusus untuk menunjang kenyamanan belajar siswa yaitu disediakan meja dan kursi dengan terjadwalkan dan memenuhi protokol kesehatan agar tidak menumpuknya siswa untuk mengerjakan tugas.

Bila sekolah sudah siap dengan keadaan *new normal* atau tatanan kehidupan baru yang harus sesuai dengan protokol kesehatan. Lebih baik sedikit demi sedikit mencoba untuk tatap muka walaupun hanya satu minggu sekali dengan tatap menggunakan 3M (Memakai masker, Mencuci tangan dan Menjaga jarak).

### Ucapan terimakasih

Terimakasih kepada perangkat desa dan masyarakat Desa Cicinde Utara yang telah memberikan informasi konkrit yang diberikan untuk menunjang penelitian, dan kepada Universitas Buana Perjuangan yang telah memberikan akses perizinan dalam penelitian, dan kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. Surat Edaran Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*.S
- Konita Dian Dwita, Ade Irma Anggraeni, Haryadi. 2018. Pengaruh Home Visit Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SDIT Bunda Purwokerto. *Jurnal Home Visit dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar*.
- Ni Komang Suni Astini. 2020. Pemanfatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjamin Mutu STIKP Agama Hindu Amlapura*. Volume 11 Nomer 2 Juli 2020.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. Surat Edaran Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Ditengah Pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)*.S